

PENDAMPINGAN PENULISAN CERPEN BAGI SISWA MTS MIFTAHUL ULUM BULU BALEN BOJONEGORO

Ahmad Manshur¹, Farida Isroani², Ulfah³

^{1,2,3)} Pendidikan Agama Islam Univeristas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia
e-mail: ahmanshur@unugiri.ac.id¹, farida@unugiri.ac.id², ulfamasyhur8@gmail.com³

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam menulis cerita pendek budaya dalam bentuk pendampingan yang dilakukan oleh tim PKM Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Kegiatan ini sendiri menjadi bagian penting dalam tridarma perguruan tinggi yang digaungkan dan ditradisikan. Peserta dalam pendampingan ini berjumlah 50 orang yang masuk dalam kelas penulisan cerita pendek. Kegiatan ini sendiri dilakukan selama 8 pertemuan aktif dalam kelas.

Kata kunci: Pendampingan, Cerpen, Siswa

Abstract

This article aims to optimize the potential that students have in writing cultural short stories in the form of assistance provided by the PKM team at Nahdlatul Ulama Sunan Giri University. This activity itself is an important part of the tridharma of higher education which is echoed and made a tradition. There were 50 participants in this mentoring who were enrolled in the short story writing class. This activity itself was carried out during 8 active meetings in class

Keywords: Potensial, Writing, Student

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa siswa dapat dicapai melalui membaca, menyimak, berbicara, dan menulis, sebagaimana dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya (Wahyudi, 2023: 34). Pada umumnya bahasa dibagi menjadi dua bagian, bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa tulis merupakan bahasa yang ditulis melalui lambang tulisan huruf. Bahasa lisan bahasa yang diucapkan dan dilisankan (Nauvali, 2018) (Cleopatra, 2023:502). Dari 4 keterampilan di atas, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan proses latihan yang berjenjang dan konsisten agar siswa menulis dengan optimal. Menulis merupakan aktivitas ekspresi ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 1.3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya (Kereina, 2023: 6722). Para remaja saat ini, menyukai cerpen dan tulisan yang dapat membawa pikiran mereka berkreasi secara imajinasi (Dja'far dkk., 2022) Cerpen menjadi suatu wahana dan wadah untuk mencerahkan pengalaman kaum remaja kedalam cerpen (Sahrazad dkk., 2021). Pihak sekolah sebagai fasilitator pembelajaran memerlukan penguatan dan bantuan dari pihak lain (Cleopatra, 2023:503). Salah satu bentuk keterampilan menulis di sekolah adalah menulis cerita pendek. Cerita pendek merupakan bagian dari keterampilan menulis karya sastra. Menulis cerpen memerlukan imajinasi yang bagus dari penulisnya (Sarumpaet, 2021:64). Cerpen tidak hanya memuat suatu cerita fiksi atau hanyalan, akan tetapi cerpen dapat memuat dan mengkritik suatu peristiwa nyata yang ada dalam masyarakat (Suaedi, 2023:67). Terdapat berbagai manfaat bagi siswa bila dilatih dalam kemampuan menulis cerita pendek. Siswa dapat belajar bermain dengan kata-kata, menemukan cara baru untuk mendefinisikan dan menginterpretasikan dunia mereka, dan menyadari bahwa bayangan mereka dapat menjadi nyata ketika dituangkan ke dalam karya sastra berupa cerita pendek (Wahyudi, 2023: 36). Berdasarkan uraian di atas maka tim pengabdi kepada masyarakat memberikan penyuluhan kepada para siswa kelas X MA NWDI Azzuhriyah Lombok Timur. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan menulis cerpen, agar siswa mampu menuangkan dan mengasah kemampuan menulis prosa sebagai bagian dari materi dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia (Cleopatra, 2023:501).

METODE

Dalam melaksanakan program pelatihan ini, pertama Dosen melakukan observasi di sekolah MA NWDI Azzuhriyah Lombok Timur dengan bertemu siswa secara langsung lalu dilanjutkan dengan pengenalan minat siswa dalam genre penulisan cerita pendek (Kereina, 2023: 6724). Metode

kegiatan yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penyuluhan dan paktek. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut: a. Observasi sekolah dan peserta pendampingan b. Penentuan jadwal kegiatan pendampingan c. Penyaringan siswa yang menulis cerpen dan puisi d. Pertemuan pertama melakukan brainstorming tentang dunia fiksi secara spesifik ke cerpen yang bermuatan tradisi e. Mengenalkan konsep dasar penulisan cerpen f. Memberikan materi atribut penggerak alur cerita mulai dari penentuan tokoh, karakter, latar belakang, dan sudut pandang dan tema cerita g. Meminta siswa menentukan alur dan karakter cerita tradisi local h. Demonstrasi penulisan oleh siswa atas alur cerita yang sudah ditentukan i. Mengarahkan siswa sekaligus memperbaiki alur cerita dan karakter cerita j. Mendampingi siswa dalam melakukan editing naskah mereka secara mandiri k. Meminta siswa membacakan hasil cerpen yang ditulis didepan guru sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan selama 8 kali pertemuan di MA Azzuhriah Lombok Timur, diperoleh beberapa hasil dari kegiatan tersebut berdasarkan prosesnya yaitu: a. Seleksi peserta Pada tahap ini tim PkM dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan seleksi pemintahan terhadap 60 siswa yang ikut dalam kegiatan observasi dan sosialisasi awal. Ada beberapa hal yang menjadi pemantik kuat kami dalam penyeleksian yang cukup ketat sebab kami tidak ingin kegiatan ini hanya sekedar diikuti tanpa ada dampak real terhadap diri dan sekolah peserta. Brain storming cerita Pada tahap ini kami mencoba memancing siswa bahwa semua orang bisa menulis yang kami mulai dengan meminta mereka bercerita secara lisan di depan kami tentang apapun yang mereka ingin ceritakan, yang sekiranya bagi mereka itu sangat inspiratif dan memiliki dampak baik bagi pendengar cerita mereka. Setelah meminta mereka satu persatu mereka kemudian kami minta untuk menceritakan apa yang mereka rasakan setelah mereka bercerita dengan baik di depan kami. Siswa merasa beda sebab tumben diminta bercerita bebas tentang apapun yang mereka pernah lakuin atau jalani dalam hidup mereka. Konsep dasar cerita Pada pertemuan ini kami mencoba mengenalkan siswa tentang aspek mendasar dalam dunia tulis sastra, secara husus cerpen. Sebagaimana yang diketahui kalua cerpen adalah ceriata yang dari unsur penokohan sangat terbatas. Cerita bisa selesai dibaca dalam satu kali duduk. Kisaran tulisan tidak lebih dari 10ribu kata yang jika dikonversi dalam jumlah halaman sekitar 6-15 halaman cerita saja. Kami juga mengenalkan aspek intrinsic cerita dan aspek ekstrinsik. Dua entitas ini menjadi hal penting untuk dikenalkan agar mereka tau harus memulai dari mana dan aspek mana yang memiliki kontribusi cukup besar dalam penulisan cerita pendek. Selama ini kita dikenalkan bahwa tema menjadi poin dasar yang harus diketahui dan kenali lebih jauh sehingga atribut cerita yang lain tidak memiliki kekuatan besar dalam cerita. Atribut penggerak cerita Pertemuan ini kami mengenalkan mereka tentang pemahaman alur cerita dan karakter tokoh. Kenapa ini menjadi penting, sebab tidak ada cerita yang bisa berkembang menjadi sekian halaman atau scene dalam dunia film tanpa rangkaian alur yang baik. Dengan konsep alur yang baik dan jelas maka akan memudahkan seorang penulis dalam merangkai cerita hingga ratusan bahkan ribuan halaman cerita. Alur kita kenal ada alur maju, mundur dan flat. Dari tiga domain alur ini, sangat bergantung penggunaannya pada Tindakan apa yang diinginkan oleh sorang penulis dalam cerita. Apakah penulis ingin memulai cerita dengan nuansa tegang, heroic, penderitaan ataukah memulainya dengan pengenalan tokoh kondisi psikologis dan lingkungan keluarga ataukah yang lain. Setelah kegiatan penentuan alur kami berikan, kami kemudian meminta siswa untuk memulai merancang alur cerita yang mau mereka buat dan model alur yang mau digunakan seperti apa. Pada tahap ini siswa masih terasa berat dalam menulis dan mengurai. Melihat hal ini kami pun mencoba untuk memancing ide mereka dengan sampel lagu balonku ada lima. Kami ceritakan bagaimana kalua balon hijau tidak Meletus maka tidak ada nada lanjutan dari teks lagu tersebut. Kemudian Tindakan yang dilakukan oleh anak yang Meletus balon hijaunya memberikan respon bahwa agar tidak terjadi hal-hal seperti balon hijau maka balon dipegang erat. Sampai di sini peserta paham bahwa ada unsur sebab akibat dalam penulisan alur cerita. Dengan pemahaman tersebut siswa semakin tertantang mencari sebab akibat cerita. Penentuan alur dan karakter cerita Ketika siswa sudah mengetahui atribut penggerak cerita maka pada pertemuan ini mereka tidak terlalu mengalami kesulitan yang berarti, meski tanpa menafikan bahwa masih ada yang perlu diingatkan Kembali dengan materi sebelumnya. Pada tahap ini kami focus dalam memberikan materi tentang karakter penokohan. Selama ini siswa mengetahui karakter tokoh hanya ada yang jahat dan baik. Karakter tokoh yang jahat selalu bermuara pada pesakitan dan sebaliknya karakter tokoh baik selalu bermuara akhir pada kebahagiaan. Padahal dalam penulisan cerita model karakter dan akhir nasib dari tokoh yang disematkan karakter seperti itu tidaklah berllau begitu saja. Namun banyak hal yang menjadi pemantik dalam proses penceritaan

sehingga akhir dari alur cerita setiap tokoh akan berbeda tergantung kejelian penulis dalam menentukan dan mengarahkan karakter tokoh mau dibuat seperti apa. Dalam pertemuan ini kami berusaha mengenalkan varian tokoh lain seperti actor Kontagonis yaitu actor yang memiliki karakter menyerupai keadaan dimana ia berada dan dengan siapa ia berbicara. Karakter ini yang paling cepat membuat reaksi dalam cerita. Demonstrasi penulisan cerita Pertemuan ini kami anggap penting sebab menjadi fase awal bagi siswa dalam menentukan kemampuan mereka dalam menyerap materi yang sudah kami berikan selama beberapa pertemuan. dalam proses ini ada begitu banyak hal yang kami temukan salah satunya adalah minimnya bank diksi dalam diri siswa. Hal ini menjadi pekerjaan rumah kami untuk berusaha keras memberikan alternatif dan solusi atas kebuntuan tersebut. Maka mengenalkan mereka dengan pola menulis dengan Bahasa sederhana adalah solusinya. Apalagi dalam konteks ini siswa kami arahkan untuk menulis cerita tradisi yang pastinya menuntut banyak baca dan diskusi budaya Editing naskah Setelah siswa menulis cerita yang ditentukan sesuai dengan alur dan karakter tokoh maka kami meminta mereka secara mandiri untuk merapikan tulisan mereka. Tahap ini kami lalui dengan mendampingin siswa dalam merapikan diksi, tanda baca dan hal-hal yang menyangkut tulisan agar enak dibaca dan tampak professional. Kami meminta siswa memperbaiki naskah mereka sendiri sebagai bagian dari pengayaan diksi yang harus mereka kuasai agar tulisan mereka lebih baik. Dengan mereka edit sendiri akan memberikan nilai tambah atas usaha menulis yang telah mereka lakukan sendiri. Kami tau sebagai penulis hanya mereka lah yang paling tau diksi mana yang paling tepat dan apik untuk mereka gunakan guna menjamin tulisan mereka nyaman baik itu dari segi diksi dan penceritaan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Pendampingan ini menjadi salah satu upaya dalam mengenalkan siswa akan tradisi mereka melalui tulisan cerita pendek. Meski tantangan dalam hal ini cukup banyak namun tanpa dimulai takkan pernah ada yang tau apakah materi yang diberikan di setiap pertemuan kelas memiliki dampak baik kepada siswa dalam mengasah nalar dan menyulap kekayaan diksi dalam otak mereka. Proses kreatif dalam menulis menuntut banyak hal salah satunya adalah banyaknya bacaan sangat mempengaruhi kualitas tulisan. Namun jika tidak dimulai maka konsep dan materi setiap pertemuan dalam kelas hanyalah ilusi yang tak bertepi. Luaran dari proses pendampingan ini mampu menstimulus siswa bahwa menulis itu mudah dan menyenangkan. Bahwa menulis menjadi bagian penting dalam mengasah kepekaan terhadap fenomena budaya, sosial dan hal-hal yang berkaitan dengan diri dan pengalaman baik siswa dalam kegiatan pembelajaran.

SARAN

Untuk saran dari kami semoga dengan adanya pendampingan kepenulisan cerpen menjadikan semangat siswa dalam menulis karya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro yang sudah memberikan pendanaan untuk pengabdian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafifa, N. S. (2021). "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif melalui Strategi Pemodelan" dalam Seminar Nasional IKIP Budi Utomo, 5(2), 60–66.
- Hasan Suaedi, Yeni Mardiana, Mochamad Hatip, Uswatun Hasanah, "Pelatihan Menulis Cerpen Bertema Fantasi Bagi Siswa Di Yayasan Nurussalam Wonoasri Jember" dalam Jurnal Abdi Indonesia Vol. 3 No.1 (2023), 63-74
- Kerina, Yinka Loliek Kania Atmaja, Eli Rustinar "Pendampingan Menulis Cerpen Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Program Klub Literasi Sekolah dalam Jurnal Community Development Journal Vol.4 No. 3 Tahun 2023, Hal. 6721-6726
- Toha-Sarumpaet, R. K. (2010). Pedoman penelitian sastra anak. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wahyudi, Agus dan Juanda "Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Brainwriting Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah" dalam jurnal VOKAL, Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.2 No. 1 Mei (2023).
- Ibrahim, dkk. 2021. Pelatihan Menulis Cerpen di SMP Muhammadiyah Cisalak. Prosiding Abdimasmu. 2(2). pp. 426-433
- Juliati, dkk. 2021. Peningkatan Minat Sastra Melalui Keterampilan Menulis Cerpen di SMPN Satu Atap 4 Purba Sumatra. Pokedimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 1(2). pp. 119-126.
- Nur. dkk. 2020. Pelatihan Menulis Cerpen Remaja pada Siswa SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. Jurnal Cemerlang: Pengabdian Masyarakat. 2(2). pp. 148-161 Puspita Risda. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Terbimbing dengan Media Cerpen. Jurnal Sarsvati. 2 (1). pp. 79-88.
- Rasyid Yulianti, Yenni Hayati, dan Yasnur Asri. 2019. Pelatihan Menulis Cerpen Berbasis Model Picture and Picture untuk Siswa SMP. Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni. 20(2). pp. 88-98
- Sismulyasih, Nugraheti. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching pada Mahasiswa PGSD Unnes. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. 4 (1). pp. 64-70
- Washadi, dkk. 2021. Pelatihan Menulis Puisi dan Cerpen di Kalangan Ikatan Pemuda Ulama (IPNU) Daerah Kota Tangerang Selatan. Pokedimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1(2). pp. 174-180